

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola pengobatan penyakit kulit (infeksi bakteri, infeksi jamur, infeksi virus) pada pasien rawat jalan di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta periode Juli 2001-Desember 2001, meliputi rata-rata jumlah obat yang diberikan pada pasien, golongan dan jenis obat yang paling banyak digunakan, cara pemberian obat, variasi biaya obat yang diperlukan selama pengobatan.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian non eksperimental yang dikerjakan mengikuti rancangan penelitian deskriptif non analitik. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar resep, salinan resep, dan lembar catatan medik untuk kasus penyakit kulit (infeksi bakteri, infeksi jamur, infeksi virus) pada pasien rawat jalan di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta periode Juli 2001-Desember 2001. Data yang terkumpul dikelompokkan berdasarkan parameter pola pengobatan penyakit kulit yang meliputi jumlah obat, golongan dan jenis obat, cara pemberian, biaya obat yang diperlukan selama pengobatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kasus infeksi kulit karena bakteri, rata-rata jumlah obat yang diperlukan adalah 3,15 jenis obat, golongan obat yang paling banyak diberikan adalah antibiotik (100%), jenis obat yang paling banyak diberikan adalah asam fusidat (41,32%), cara pemberian obat yang paling banyak digunakan adalah topikal (94,94%), variasi biaya obat yang diperlukan Rp 2.066,25 sampai Rp 174.418,75. Pada kasus infeksi kulit karena jamur diperlukan rata-rata 3,5 jenis obat, golongan obat yang paling banyak diberikan adalah antijamur golongan imidazol (71,14%), jenis obat yang paling banyak diberikan adalah ketokonazol (87,34%), cara pemberian obat yang paling banyak digunakan adalah topikal (93,19%), dan variasi biaya obat yang diperlukan Rp 8.128,13 sampai Rp 374.700,00. Pada kasus infeksi kulit karena virus diperlukan rata-rata 3,2 jenis obat, golongan obat yang paling banyak diberikan adalah antivirus (100%), jenis obat yang paling banyak diberikan adalah asiklovir (100%), cara pemberian yang paling banyak digunakan adalah peroral (96,92%), dan variasi biaya obat yang diperlukan sebesar Rp 4.406,25 sampai Rp 225.236,88. Diperlukan penelitian lanjutan untuk mengetahui kerasionalan pengobatan penyakit kulit.

ABSTRACT

The purpose of this study is to get information about the pattern of medical treatment of skin infection in Panti Rapih Hospital within the period July 2001–December 2001. The study includes of average total medicine, medicine types and groups, the drug's route administration, and medicine cost.

This a non experimental study was done with descriptive non analitics design. The equipments that used in this research are the prescription, the copy of prescription and medical record in skin infection cases (bacterial infection, fungal infection, viral infection). The finding data were grouped according to the pattern of medical treatment parameters, i.e average total medicine, medicine types and groups, the drug's route of administration, and medicine cost.

The results showed that the average number of total medicine taken in skin bacterial infection was 3,15 medicine types, the most frequently-used medicine groups was antibiotic (100%), the most frequently antibiotic taken fucidic acid (41,37%), the drug's route administration mostly used was topical (94,94%), and medicine cost varied from Rp 2.066,25 to Rp 174.418,75. The average number of total medicine taken in skin fungal infection was 3,5 medicine types, the most frequently-used medicine groups was imidazole (71,14%), the most frequently imidazole taken ketokonazole (87,34%), the drug's route of administration mostly used was topical (93,19%), and medicine cost varied from Rp 8.128,13 to Rp 374.700,00. The average number of total medicine in skin viral infection was 3,2 medicine types, the most frequently-used medicine groups was antivirus (100%), the most frequently antivirus taken acyclovir (100%), the drug's route administration mostly used was per-oral (96,92%), and medicine cost varied from Rp 4.406,25 to 225.236,88. It is necessary to do further research to observe the rationality of medical treatment of skin infection.